
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN MENJAHIT PADA LPK IKHTIAR KEMAJUAN KABUPATEN SUBANG

Adelya Gunawan¹

¹ Universitas Singaperbangsa, Karawang
adelyagunawan35@gmail.com

ABSTRACT

Adelya Gunawan. 2020. "Management of Learning and Sewing Training at LPK Efforts to Progress Subang Regency". Department of Out of School Education. Faculty of Teacher Training and Education. Singaperbangsa University, Karawang.

The background of this research problem is the high unemployment rate in Indonesia, making people who lack or even have no skills to work, making it difficult for people to get a job, especially for people who have passed the maximum working age limit. Based on this, LPK Ikhtiar Progress provides opportunities for the community to take sewing training. The purpose of this study was to describe the management of training learning, and the supporting and inhibiting factors in the management of sewing training learning at LPK Ikhtiar Progress.

This research uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. There were 5 subjects in this study, namely 1 manager, 2 instructors and 2 training participants. The data analysis techniques used in this study were 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions and verification.

The results of the research are as follows: (1) the management of training learning is carried out through the stages of planning, implementing, and evaluating learning. Managers carry out administrative arrangements for resources, both facilities and infrastructure, instructors, staff, and funds for the success of training and (2) training support factors include participants having a high learning enthusiasm and the inhibiting factor is the limited sewing machine used for sewing practice.

The conclusion of this research is that LPK Ikhtiar Kemerdekaan has succeeded in implementing sewing training for community members who do not have sewing skills to be able to work independently or work in the industrialized world. Until now, the Institute for Progress, LPK, has produced more than 3,500 graduates. Suggestions from the results of this study include the implementation of learning to pay attention to differences in the level of ability and learning speed of the training participants.

Keywords: *learning management, sewing training*

ABSTRAK

Adelya Gunawan. 2020. "Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Menjahit Pada LPK Ikhtiar Kemajuan Kabupaten Subang". Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah tingginya angka pengangguran di Indonesia, membuat masyarakat yang kurang atau bahkan tidak memiliki keterampilan untuk bekerja menjadikan masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan, apalagi bagi masyarakat yang sudah melewati batas usia maksimal bekerja. Berdasarkan hal itu LPK Ikhtiar Kemajuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan menjahit. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pelatihan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran pelatihan menjahit di LPK Ikhtiar Kemajuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ada 5 yaitu 1 pengelola, 2 instruktur dan 2 peserta pelatihan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) pengelolaan pembelajaran pelatihan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pengelola melakukan penataan administrasi terhadap sumber daya baik sarana dan prasarana, instruktur, staff, dan dana bagi keberhasilan pelatihan dan (2) Faktor pendukung pelatihan antara lain peserta memiliki semangat belajar yang tinggi dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan mesin jahit yang digunakan untuk praktek menjahit.

Kesimpulan penelitian adalah LPK Ikhtiar Kemajuan telah berhasil melaksanakan pelatihan menjahit bagi warga masyarakat yang belum memiliki keterampilan menjahit untuk dapat berusaha mandiri atau bekerja di dunia industri. Hingga saat ini LPK Ikhtiar Kemajuan sudah menghasilkan lebih dari 3.500 orang lulusan.

Saran dari hasil penelitian ini antara lain dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta pelatihan.

Kata Kunci : pengelolaan pembelajaran, pelatihan menjahit

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Indonesia, membuat masyarakat yang kurang atau bahkan tidak memiliki keterampilan untuk bekerja menjadikan masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan, apalagi bagi masyarakat yang sudah melewati batas usia maksimal bekerja di perusahaan swasta. Dengan begitu pemerintah mempersiapkan lembaga pelatihan bagi masyarakat yang ingin mendapat dan memperdalam suatu keahlian dengan mengikuti pelatihan di LPK Ikhtiar Kemajuan.

Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dan peserta didik kursus.

Lembaga Kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah (*Nonformal*) yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi. Maka untuk menambah pengetahuan individu terkait dengan lingkungan ataupun menambah ilmu untuk mengembangkan bakatnya, diperlukanlah pendidikan nonformal. Karena jika hanya mengandalkan pendidikan formal saja tidak akan cukup dengan keterbatasan waktu yang dihadapi. Meskipun begitu, masih banyak juga problem yang dihadapi oleh pendidikan nonformal.

Dengan adanya Lembaga pelatihan kerja ini pemerintah berharap bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Serta mempermudah masyarakat yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bisa memiliki pengetahuan dan mampu meningkatkan keahlian yang dimiliki untuk menghadapi dunia industri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan pembelajaran pelatihan menjahit di LPK Ikhtiar Kemajuan ? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit?”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pelatihan menjahit dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit di LPK Ikhtiar Kemajuan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*case study*) yang merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu hal yang dijadikan kasus biasanya karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi bisa juga sesuatu hal yang dijadikan suatu kasus meskipun tidak ada masalah melainkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kelebihan dari metode studi kasus ini ialah peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang ada. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek penelitian,

dan mengamati secara langsung lokasi lembaga pelatihan menjahit, sarana pelatihan menjahit serta pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit oleh pengelola lembaga dalam mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja. Teknik dokumentasi ini digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya melalui berbagai dokumen yang bisa dipertanggung jawabkan selama peneliti berada di lapangan. Sasaran dari studi dokumentasi ini ialah dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang didirikannya LPK Ikhtiar Kemajuan bertujuan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang menjahit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada adanya pelatihan menjahit di LKP Ikhtiar Kemajuan yang merupakan milik Bapak Dedi Ginanjar, yang beridiri pada maret 2005 di Kabupaten Subang. Jenis pelatihan menjahit yang ada di LPK Ikhtiar Kemajuan adalah menjahit garmen, keterampilan mekanik garmen, keterampilan quality control (QC), dan yang terakhir keterampilan menjahit pola. Jumlah lulusan pelatihan menjahit di LPK Ikhtiar Kemajuan ada 3.500 dengan 80% Perempuan dan 20% Laki-laki sejak tahun 2005. Bagi masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan menjahit di LPK Ikhtiar Kemajuan harus membayar biaya administrasi sebesar 750.000 dengan jaminan langsung bekerja dan memiliki keterampilan menjahit.

Strategi pembelajaran pelatihan menjahit yang ada di LPK Ikhtiar Kemajuan 25% teori dan 75% praktek. Proses pembelajaran pelatihan menjahit dimulai dengan pembelajaran teori dan membuat pola dasar. Proses pembelajaran pelatihan menjahit dimulai dengan pembelajaran teori dan membuat pola dasar. Proses pembelajaran teori ini kurang lebih hanya 4 hari atau hingga 1 minggu. Setelah selesai mempelajari menggambar pola maka peserta pelatihan diajarkan menjahit menggunakan kertas, apabila sudah menguasai pembelajaran menggunakan media kertas maka peserta pelatihan akan melanjutkan menjahit dengan media kain. Menggunakan media kain dimulai dengan menggambar pola, memotong kain, sampai menjahit menggunakan mesin jahit manual, mesin jahit jarum 1, obras dan seterusnya. Pemanfaatan hasil belajarnya berupa penyaluran ke perusahaan-perusahaan garmen yang bekerja sama dengan LPK Ikhtiar kemajuan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa luas bangunan sebesar 7 x 13 meter yang memiliki daya tampung hingga 40 peserta pelatihan menjahit. Sarana ini terdiri dari ruang praktek, kantor, ruang administrasi, MCK, kursi, meja, komputer, papan tulis, alat-alat jahit, papan pengumuman, mesin jahit sebanyak 25 mesin jahit jarum 1, mesin jahit *overdeck* 2, mesin jahit obras 3, mesin jahit fortable 4, mesin border 1. Waktu pelaksanaan pelatihan menjahit selama 15 kali pertemuan dari hari senin-jum'at jam belajar selama 5 jam perhari dari pukul 08.00-14.00 istirahat 12.30-13.00.

Menurut instruktur, sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran pelatihan menjahit menggunakan buku panduan/modul dan instruktur. Modul ini dibuat oleh pengelola dan instruktur agar peserta pelatihan mudah memahami pembelajaran. Media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa pensil, penggaris, gunting, meteran, jarum tangan, benang dan mesin jahit. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan alat-alat dan mesin jahit yang akan digunakan pada saat belajar.

Kurikulum yang digunakan sesuai dengan SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia) dan dituangkan ke dalam kalender pendidikan sehingga peserta pelatihan menjahit yang akan daftar sampai dengan selesainya pelatihan sudah ada panduannya, seperti hari ini mendaftar pelatihan menjahit, besok mulai pelatihan.

Pada tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran pelatihan menjahit merupakan penilaian atau evaluasi diadakannya ujikom (uji kompetensi) untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan keterampilan menjahit dari peserta pelatihan. Selain itu dalam pembelajaran berupa tes menghafal peralatan menjahit, menggambar pola, dan langkah-langkah menjahit. Evaluasi dilaksanakan 2 kali, pada pertengahan pelatihan atau seminggu saat pelaksanaan pelatihan dan pada akhir dari pelaksanaan pelatihan menjahit. Peserta pelatihan akan dinyatakan lulus apabila telah memenuhi standar kelulusan yang ada di LPK Ikhtiar Kemajuan. Apabila ada peserta pelatihan yang belum memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan maka peserta pelatihan harus mengulang ujian dan mendapatkan bimbingan sampai peserta pelatihan tersebut mampu mencapai standar kelulusan yang ada di LPK Ikhtiar Kemajuan.

Apabila ada peserta pelatihan yang belum memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan maka peserta pelatihan harus mengulang ujian dan mendapatkan bimbingan sampai peserta pelatihan tersebut mampu mencapai standar kelulusan yang ada di LPK Ikhtiar Kemajuan. Faktor pendukung dalam pembelajaran menjahit disini yaitu berupa semangat belajar yang tinggi peserta pelatihan dan instruktur yang berpengalaman dalam bidang menjahit dan dunia industri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan mesin jahit jika ada mesin jahit yang error/rusak dan perbedaan kemampuan dalam kecepatan pemahaman materi belajar peserta yang diberikan oleh instruktur

KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran pelatihan menjahit diselenggarakan dengan sistematis dan terstruktur, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menjahit peserta pelatihan agar dapat berwirausaha sendiri dan bekerja di dunia industri. Bahan ajar yang digunakanpun sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk metode belajar menggunakan metode praktek yang bertujuan agar instruktur mampu memaksimalkan kemampuan keterampilan yang peserta pelatihan miliki. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan tes uji kompetensi dasar.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan menjahit di LPK Ikhtiar Kemajuan. Antara lain terdapat perbedaan kemampuan pemahaman peserta pelatihan dalam memahami pembelajaran materi dan praktek. Selain itu apabila ada mesin jahit yang error atau rusak maka 1 buah mesin jahit digunakan oleh 2 orang peserta pelatihan. Sedangkan faktor pendorong pelaksanaan pelatihan menjahit adalah instruktur yang berpengalaman dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bidang menjahit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada berikut saran dari peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran waktu yang ditetapkan harus disesuaikan dengan beban belajar peserta pelatihan, karena adanya perbedaan tingkat dalam memahami materi pembelajaran pada setiap peserta pelatihan menjahit. Dan Pada saat penilaian hasil pembelajaran perlu adanya penilaian sikap agar dapat digunakan sebagai peningkatan peningkatan sikap dan peningkatan profesionalisme, penilaian sikap pada peserta pelatihan juga dapat memberikan manfaat untuk bekalnya dalam menghadapi dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, I. (2000). *Strategi Membangun Motivasi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prajudi. (2005). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Malayu : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar.(2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Handoko, T.Hani. (1994). *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Lexy, J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. Moleong. (2010). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Shaleh.H.M. (2010). *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.8 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis kompetensi.
- Sihombing, U. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Managemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Soedijarto. (1997). *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Djudju. (2004). *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.